**ABSTRAK**

**MAKNA KESEJAHTERAAN DAN CITRA POSITIF**

**PADA MASYARAKAT DESA SUNGAI AUR PASAMAN BARAT**

**YANG MEMPEROLEH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)**

**PT BAKRIE PASAMAN PLANTATIONS**

**Oleh**

***Tio Ananta Ferdiansyah***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana makna kesejahteraan masyarakat desa Sungai Aur Pasaman Barat setelah diberlakukannya *corporate social responsibility* (CSR) oleh PT Bakrie Pasaman Plantations dan untuk mengetahui bagaimana penilaian masyarakat desa Sungai Aur Pasaman Barat setelah diberlakukannya *corporate social responsibility* (CSR) oleh PT Bakrie Pasaman Plantations. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Peneliti melakukan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi berupa membandingkan data hasil wawancara dengan data sekunder penelitian. Analisis data menggunakan analisis deskriptif evaluatif dengan empat langkah berupa reduksi data, *coding qualitative* data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa program *corporate social responsibility* (CSR) yang telah dilaksanakan oleh PT Bakrie Pasaman Plantations mempunyai makna bagi kesejahteran masyarakat desa Sungai Aur Pasaman Barat. Masyarakat desa Sungai Aur Pasaman Barat menilai program *corporate social responsibility* (CSR) yang telah dilaksanakan oleh PT Bakrie Pasaman Plantations sudah tepat sasaran dan juga bermanfaat bagi masyarakat.

***Kata Kunci: Kesejahteraan, Citra Positif, Corporate Social Responsibility (CSR).***

***ABSTRACT***

***MEANING OF WELFARE AND POSITIVE IMAGE***

***IN SUNGAI AUR PASAMAN BARAT SOCIETY***

***OBTAINING CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)***

***PT BAKRIE PASAMAN PLANTATIONS***

***By***

***Tio Ananta Ferdiansyah***

*This research aims to know how the welfare of the people of Sungai Aur West Pasaman after the enactment of corporate social responsibility (CSR) by PT Bakrie Pasaman Plantations and to know how the community assessment of Sungai Aur West Pasaman after the enactment of corporate social responsibility (CSR) by PT Bakrie Pasaman Plantations. This research uses qualitative research. Data collection techniques are conducted with observations and interviews. Researchers conducted the validity test of data with triangulation techniques comparing the data of interviews with secondary data research. Data analysis uses evaluative descriptive analysis with four steps in the form of data reduction, coding qualitative data, data presentation and withdrawal of conclusions. The results of this research show that the corporate social responsibility (CSR) program that has been implemented by PT Bakrie Pasaman Plantations has significance for the wellbeing of Sungai Aur West Pasaman people. Sungai Aur West Pasaman people assess the corporate social responsibility (CSR) program that has been implemented by PT Bakrie Pasaman Plantations has been on target and also beneficial for the community.*

***Keywords: Welfare, Positive Imagery, Corporate Social Responsibility (CSR).***

1. **PENDAHULUAN**

*Corporate social responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan sebuah bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat. *Corporate social responsibility* (CSR) bertujuan agar masyarakat ikut merasakan manfaat kehadiran perusahaan, baik manfaat secara langsung maupun tidak langsung.

Gassing dan Suryanto (2016) menyatakan bahwa “*Corporate social responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan mengkontribusikan sebagian sumber daya perusahaan”, sedangkan menurut Yanti dan Rasmini (2015) “Sebuah perusahaan yang menunjukkan tanggung jawab sosialnya akan memberikan perhatian kepada peningkatan kualitas perusahaan (*profit*), masyarakat khususnya komunitas sekitar serta lingkungan hidup”.

Masyarakat yang berada disekitar lingkungan perusahaan berdiri dan beroperasi merupakan masyarakat yang harus menjadi prioritas. *Corporate social responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan menjalankan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat. Perusahaan tidak memberikan manfaat banyak kepada masyarakat sekitar misalnya, maka hal yang paling minim adalah menjaga dan mengelola limbah secara mandiri. Ketika perusahaan menjaga dan mengelola limbah maka tidak akan mengganggu kelangsungan hidup masyarakat sekitar perusahaan.

Perusahaan memang dipacu dan dituntut untuk mencari serta mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Kegiatan utama perusahaan selain mencari keuntungan adalah wajib untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Lingkungan yang dijaga dan dilestarikan adalah lingkungan di sekitar perusahaan yang sedikit banyaknya terdampak oleh kegiatan produksi maupun distribusi yang dilakukan perusahaan.

Perusahaan di Indonesia dalam menjalankan konsep *corporate social responsibility* (CSR) “dipaksa” oleh pemerintah, baik pemerintah daerah maupun pemerintah pusat serta regulasi yang mengaturnya. Paksaan yang dimaksud adalah untuk transparan dalam menjalankan program tanggung jawab sosial perusahaan. Regulasi dan aturan-aturan pemerintah dibuat dikarenakan masalah-masalah lingkungan yang sering terjadi di Indonesia yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan, khususnya yang bergerak dibidang eksploitasi dan eksplorasi sumber daya alam.

Penelitian mengenai pengaruh aktivitas *corporate social responsibility* (CSR) untuk kesejahteraan masyarakat maupun perusahaan telah banyak dilakukan. Diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2019) yang menjelaskan bahwa perusahaan kurang melibatkan masyarakat dalam perencanaan program *corporate social responsibility* (CSR) guna melakukan pengawasan dan evaluasi dari implementasi program *corporate social responsibility* (CSR) yang sudah dilakukan dari aspek daya guna dan tepat sasaran, sedangkan Kartikasari dkk (2017) menjelaskan bahwa dalam menjalan program *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan perlu lebih melibatkan seluruh aspek masyarakat agar program-program yang dilakukan benar-benar bermanfaat dan tepat guna bagi masyarakat dan lingkungan.

Dari kedua hasil penelitian yang penulis sebutkan di atas, masih ditemukan kurang sinerginya antara perusahaan dengan masyarakat sekitar untuk menjalankan konsep *corporate social responsibility* (CSR) itu sendiri, sehingga apabila terus menerus seperti itu maka perusahaan akan sulit dalam melaksanakan program *corporate social responsibility* (CSR) dan masyarakat akan sulit mendapatkan manfaat dari program *corporate social responsibility* (CSR) tersebut.

Keberadaan PT Bakrie Pasaman Plantations memunculkan berbagai dampak terhadap masyarakat sekitar perusahaan. Seperti yang terjadi pada masyarakat desa Sungai Aur Pasaman Barat, dimana PT Bakrie Pasaman Plantations yang bergerak pada bidang industri kelapa sawit membuka lapangan pekerjaan yang bisa dimanfaatkan oleh beberapa masyarakat untuk memperoleh pekerjaan. Hal ini berdampak baik pada masyarakat desa Sungai Aur Pasaman Barat dalam memperoleh pendapatan. Keterlibatan *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan juga mampu menurunkan angka kemiskinan masyarakat desa Sungai Aur Pasaman Barat. Sehingga optimalisasi peran masyarakat dan pihak perusahaan (swasta) untuk turut serta dalam menyalurkan program *corporate social responsibility* (CSR) perlu didorong terus-menerus.

PT Bakrie Pasaman Plantations juga berkomitmen terhadap pengembangan dan pengelolaan perkebunan dan fasilitasnya sebagai bentuk tanggung jawab untuk kepentingan lingkungan dan operasional perusahaan. Model tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan PT Bakrie Pasaman Plantations mencakup tanggung jawab atas dampak kegiatan pada lingkungan, karyawan, pemangku kepentingan dan semua anggota masyarakat. Jenis kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) yang biasa dilakukan PT Bakrie Pasaman Plantations adalah dalam bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang keagamaan, bidang kepemudaan, bidang sosial dan lingkungan dan bidang infrastruktur. Seperti pembangunan sekolah dan ruang kelas, pemberian dana beasiswa pendidikan bagi siswa berprestasi, mengadakan pelayanan kesehatan dan posyandu untuk masyarakat, membangun fasilitas kesehatan, penyediaan air bersih, pembangunan rumah ibadah dan lain sebagainya. Dengan adanya program *corporate social responsibility* (CSR) tersebut masyarakat sekitar dapat terbantu dan semakin dapat menerima keberadaan perusahaan karena saling menguntungkan satu sama lain.

Keterkaitan antara *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat mampu memberikan kontribusi dalam menurunkan angka kemiskinan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Selain itu PT Bakrie Pasaman Plantations telah memasukkan *social responsibility* kedalam visi misinya secara jelas. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Makna Kesejahteraan dan Citra Positif pada Masyarakat Desa Sungai Aur Pasaman Barat yang Memperoleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Bakrie Pasaman Plantations”.

1. **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna kesejahteraan masyarakat desa Sungai Aur Pasaman Barat setelah diberlakukannya *corporate social responsibility* (CSR) oleh PT Bakrie Pasaman Plantations?
2. Bagaimana penilaian masyarakat desa Sungai Aur Pasaman Barat setelah diberlakukannya *corporate social responsibility* (CSR) oleh PT Bakrie Pasaman Plantations?
3. **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**
4. **Kesejahteraan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata kesejahteraan merupakan kata benda yang mempunyai arti hak atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan serta ketentraman. Kata sejahtera merupakan kata sifat yang memiliki arti aman, sentosa, makmur serta selamat (terlepas dari segala macam gangguan).

Menurut RI (Republik Indonesia) Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial “Kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Kesejahteraan dapat dilihat dari pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Pemerataan pendapatan berhubungan dengan adanya lapangan pekerjaan, peluang dan kondisi usaha serta faktor ekonomi lainnya. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima.

Menurut Berutu (2017) “Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya”.

Berdasarkan definisi tentang kesejahteraan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan adalah suatu keadaan terpenuhinya segala kebutuhan hidup baik material maupun nonmaterial, yang dapat diukur dengan adanya pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau, serta kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata, sehingga dapat membuat seseorang merasa aman, sentosa, makmur dan selamat.

1. **Indikator Kesejahteraan**

Menurut Kolle yang dikutip oleh Rahmawati (2019), kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan yaitu antara lain:

1. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti halnya kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
2. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti halnya kesehatan tubuh, lingkungan alam dan sebagainya.
3. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti halnya fasilitas pendidikan, lingkungan budaya dan sebagainya.
4. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian dan sebagainya.

Indikator kesejahteraan diatas menjelaskan bahwa untuk mengukur kesejahteraan dilihat dari segi materi, segi fisik, segi mental dan segi spiritual. Dengan demikian bahwa kesejahteraan bukan saja dilihat dari keseluruhan kebutuhan tanpa terganggunya kebutuhan yang lain.

1. **Citra**

Menurut Ramadhani yang dikutip oleh Kartikasari dkk (2017) “Citra merupakan kesan suatu objek terhadap objek lain yang terbentuk dari pemrosesan informasi dari waktu ke waktu yang berasal dari sumber terpercaya, objek tersebut dapat berasal dari individu maupun perusahaan yang terdiri dari sekelompok orang di dalamnya”.

Citra suatu objek terhadap objek yang lain dapat berubah, hal ini disebabkan informasi yang didapatkan masyarakat dapat berubah dari waktu ke waktu. Citra tidak bisa direkayasa atau dibuat-buat, semua informasi yang dikemukakan sepenuhnya bersifat faktual, bisa dipercaya dan tidak memihak. Citra yang baik akan memberikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan dimana keuntungan ini dapat membentuk suatu citra perusahaan.

Citra perusahaan berasal dari respon konsumen pada keseluruhan penawaran yang diberikan perusahaan dan didefinisikan sebagai sejumlah kepercayaan, ide-ide dan kesan masyarakat pada suatu perusahaan. Adanya kesan, pengalaman dan pengetahuan yang dirasakan konsumen terhadap perusahaan dapat membentuk suatu citra di dalam benak konsumen. Oleh sebab itu perusahaan perlu untuk membentuk suatu citra yang baik di dalam benak para konsumennya.

Citra perusahaan dapat berbentuk positif ataupun negatif, tergantung dari pemahaman dan pengalaman yang dirasakan seseorang terhadap aktivitas perusahaan. Citra yang terbentuk secara positif berasal dari hasil penilaian seseorang mengenai informasi dan tanggapan mereka yang dinilai baik mengenai suatu perusahaan. Citra positif yang melekat pada suatu perusahaan memberikan dampak menguntungkan dalam mengembangkan eksistensi perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan citra perusahaan merupakan hasil dari proses persepsi dan opini individu terhadap aktivitas yang dilakukan perusahaan. Persepsi sendiri merupakan cara pandang yang dimiliki individu yang berbeda dengan individu lain. Persepsi terbentuk karena adanya informasi yang berkaitan dengan produk atau jasa. Persepsi yang baik dari masyarakat terhadap perusahaan akan membentuk citra yang baik bagi perusahaan dan baik sebaliknya, persepsi yang buruk dari masyarakat akan membentuk citra yang jelek bagi perusahaan.

1. **Proses Terbentuknya Citra Perusahaan**

Citra perusahaan yang baik sangatlah penting bagi kelangsungan suatu perusahaan, hal ini dikarenakan akan berpengaruh pada seluruh elemen yang ada dalam perusahaan tersebut. Citra perusahaan yang merupakan kesan objek terhadap perusahaan yang terbentuk dengan proses informasi dari berbagai sumber informasi terpercaya. Menurut Darmawanti (2018) proses terbentuknya citra perusahaan berlangsung pada beberapa tahapan, antara lain sebagai berikut:

1. *Exposure*

Yaitu objek mengetahui (melihat atau mendengar) upaya yang dilakukan perusahaan dalam membentuk citra perusahaan.

1. *Attention*

Yaitu objek memperhatikan upaya yang dilakukan oleh perusahaan.

1. *Comprehensive*

Yaitu objek mencoba untuk memahami upaya yang dilakukan oleh perusahaan.

1. *Image*

Yaitu terbentuknya citra sebuah perusahaan pada objek tersebut.

1. *Behavior*

Dimana citra perusahaan yang terbentuk akan menentukan perilaku objek sasaran dalam hubungannya dengan perusahaan.

1. ***Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Menurut Wahyudi dan Azheri yang dikutip oleh Zzahroh dan Fauzi (2018), hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menjalankan c*orporate social responsibility* (CSR) antara lain:

1. Keuntungan (*Profit*)

Keuntungan (*profit*) merupakan unsur terpenting dan menjadi tujuan utama dari setiap kegiatan usaha. Perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi yang memungkinkan untuk terus beroperasi dan berkembang. Aktivitas yang dapat ditempuh untuk mendongkrak keuntungan (*profit*) antara lain dengan meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya, sehingga perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif yang dapat memberikan nilai tambah semaksimal mungkin.

1. Masyarakat (*People*)

Perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. Menyadari bahwa masyarakat sekitar perusahaan merupakan salah satu *stakeholder* penting bagi perusahaan, karena dukungan masyarakat sekitar sangat diperlukan bagi keberadaan, kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Maka sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan masyarakat lingkungan, perusahaan perlu berkomitmen untuk berupaya memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat. Misalnya, pemberian beasiswa bagi pelajar sekitar perusahaan, pendirian sarana pendidikan dan kesehatan serta penguatan kapasitas ekonomi lokal.

1. Lingkungan (*Planet*)

Apabila aspek segala sesuatu yang berkaitan dengan keuntungan (*profit*)dan masyarakat (*people*)telah menjadi bagian dari suatu aktivitas dunia usaha, belumlah lengkap sebelum perusahaan memasukkan aspek lingkungan (*planet*)sebagai bagian yang harus diperhatikan dalam aktivitasnya. Namun demikian perlu dipahami juga apa yang dimaksud dengan lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Dengan kata lain, lingkungan merupakan segala sesuatu yang terkait dengan seluruh bidang kehidupan manusia. Oleh karena itu jika suatu perusahaan ingin eksis dan akseptabel untuk jangka waktu panjang, maka segala aktivitas perusahaan harus menyertakan tanggung jawabnya kepada lingkungan.

1. **Dasar Hukum *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Pemerintah Republik Indonesia telah mengeluarkan keputusan tentang *corporate social responsibility* (CSR) bagi Perseroan Terbatas (PT) dan tertuang pada RI (Republik Indonesia) Pasal 74 Nomor 40 Tahun 2007 tentang kewajiban *corporate social responsibility* (CSR) bagi Perseroan Terbatas (PT), antara lain:

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
2. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (I) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran.
3. Perseroan terbatas yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud ayat (I) dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan pemerintah.

Dalam RI (Republik Indonesia) Pasal 15 Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal ditegaskan amanat bahwa setiap penanam modal berkewajiban untuk:

1. Menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.
2. Melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Membuat laporan tentang kegiatan penanaman modal dan menyampaikan kepada badan koordinasi penanaman modal.
4. Menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar lokasi kegiatan usaha penanaman modal.
5. Mematuhi semua ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dengan demikian sudah dapat dijelaskan bahwa konsep *corporate social responsibility* (CSR) bukan hanya merupakan kewajiban moral, dengan berlakunya RI (Republik Indonesia) Pasal 74 Nomor 40 Tahun 2007 dan RI (Republik Indonesia) Pasal 15 Nomor 25 Tahun 2007 menjadi kewajiban yang dapat dipertanggungjawabkan dalam hukum, akan tetapi khusus hanya bagi perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam atau yang menanamkan modalnya di Indonesia.

1. **Tujuan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Menurut Ardani dan Mahyuni (2020) yang diharapkan dari kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) adalah hubungan *corporate* dengan *stakeholders* tidak lagi bersifat pengelolaan saja, tetapi sekaligus melakukan kolaborasi, yang dilakukan secara terpadu dan terfokus kepada pembangunan kemitraan. Kemitraan ini tidak lagi bersifat penyangga organisasi, tetapi juga menciptakan kesempatan-kesempatan dan keuntungan bersama, untuk tujuan jangka panjang dan pembangunan berkelanjutan. Tanggung jawab sosial yang mulanya diberikan oleh perusahaan pada kesejahteraan *stakeholders* lain, pada akhirnya akan mengumpan balik pada *corporate*. Kemitraan ini menciptakan pembagian keuntungan bersama dan tidak menciptakan persaingan negatif yang berpengaruh pada keberlanjutan perusahaan tersebut.

Sedangkan dalam aspek lingkungan, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memelihara lingkungan dan menjaganya dari dampak buruk operasional bisnis yang dijalankan. Kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) lingkungan harus benar-benar berangkat dari komitmen dan bukan sekedar untuk menggugurkan kewajiban semata. Ini terkait dengan fenomena perubahan iklim (*climate change)* dan pemanasan global (*global warming*). Fenomena itu membuat semua pihakmerasa peduli dan berusaha turut serta mengatasinya. Kalangan dunia usaha menerjemahkan tuntungan itu lewat berbagai kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) yang beragam pula. Antara lain penanaman pohon, menjaga kelestarian lingkungan, rehabilitasi dan reklamasi lahan dan lain sebagainya.

1. **Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Menurut Ardani dan Mahyuni (2020) ada beberapa manfaat yang muncul dari perusahaan yang menjalankan program-program *corporate social responsibility* (CSR) nya, antara lain:

1. Manfaat bagi perusahaan, yaitu perusahaan dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki citra yang baik dimata masyarakat sehingga mengalami keberlanjutan usaha, mempermudah akses perusahaan dalam memperoleh modal (*capital*). Perusahaan mampu menciptakan dan dapat mempertahankan sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas. Perusahaan dapat meningkatkan pengambilan sebuah keputusan bila terjadi hal-hal yang kritis (*critical decision making*) dan mengelola dengan baik manajemen risiko (*risk management)*.
2. Manfaat bagi masyarakat, yaitu penerapan *corporate social responsibility* (CSR) dengan cara menyerap sumber daya manusia lokal akan memberikan nilai tambah terhadap keberadaan perusahaan di suatu daerah sehingga meningkatkan kualitas sosial di daerah tersebut. Pekerja lokal yang diserap akan mendapatkan perlindungan akan hak-haknya sebagai pekerja. Praktik *corporate social responsibility* (CSR) akan menghormati tradisi dan kebudayaan masyarakat lokal.
3. Manfaat bagi lingkungan, yaitu praktik *corporate social responsibility* (CSR) akan mengurangi penggunaan sumber daya alam secara berlebihan, menjaga kualitas lingkungan dengan menekan tingkat polusi dan perusahaan ikut terlibat memperbaiki dan menjaga lingkungannya. Hal ini pastinya untuk tetap mempertahankan keberlangsungan lingkungan itu sendiri.
4. Manfaat bagi negara, yaitu praktik *corporate social responsibility* (CSR) yang baik akan mencegah malpraktik bisnis seperti penyuapan pada aparat negara atau aparat hukum yang memicu tingginya korupsi. Selain itu, negara akan menikmati pendapatan dari pajak yang wajar (yang tidak digelapkan) oleh perusahaan. Karena instrumen ini merupakan salah satu pendapatan paling besar dalam pendapatan per kapita negara.
5. **Pentingnya *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Menurut Afada (2015) ada beberapa hal yang mendorong perlunya perusahaan dalam program *corporate social responsibility* (CSR), antara lain:

1. Kebutuhan dan harapan masyarakat semakin berubah. Untuk menghadapi persaingan bisnis yang sangat ketat agar tetap bisa *survive,* maka perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, melainkan harus peka terhadap kebutuhan dan harapan masyarakat yang selalu berubah.
2. Terbatasnya Sumber Daya Alam

Dengan adanya sumber daya alam yang sangat terbatas, maka usaha perusahaan juga harus menggunakan sumber daya alam seefisien mungkin.

1. Menciptakan Lingkungan Sosial yang Lebih Baik

Cara yang diimplementasikan perusahaan akan memberikan kesejahteraan masyarakat yang lebih merata dan memberikan lingkungan sosial yang seimbang.

1. Mengimbangi antara Tanggung Jawab dan Kekuasaan

Bisnis sangat mempengaruhi lingkungan, konsumen, kondisi masyarakat, kehidupan moral dan budaya masyarakat. Maka kekuasaan besar ini harus diimbangi dengan program tanggung jawab sosial bisa dikendalikan.

1. Keuntungan Jangka Panjang

Keterlibatan sosial merupakan nilai yang sangat positif bagi perkembangan dan kelangsungan jangka panjang. Karena perusahaan yang bersangkutan akan mendapatkan citra positif di mata masyarakat. Tidak bisa disangkal lagi, bahwa bisnis akan tetap bertahan jika kepentingan semua pihak dapat diperhatikan dan terpenuhi.

1. **METODE PENELITIAN**
2. **Pengumpulan Data dan Pengambilan Sampel**
3. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Menurut Pratiwi (2017) “Penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menarik generalisasi atas kesimpulan, tetapi lebih berfokus kepada representasi objek yang diobservasi”. Berhubungan dengan judul yang dikemukakan, maka penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian observasi dan wawancara. Wawancara yang dilakukan disini adalah tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Dan observasi yang dilakukan disini ialah observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observasi atau penelitian benar-benar terlibat dalam keseharian responden.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yakni suatu penelitian yang menggunakan tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tulisan yang dicermati oleh peneliti. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif, tetapi lebih ditekankan pada kedalaman berpikir formal dan penelitian dalam menjawab permasalahan yang dihadapi.

1. Data dan Sumber Data
2. Data

Menurut Nasitah (2018) “Data dalam penelitian kualitatif adalah data deskriptif yang umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar atau rekaman”. Dalam penelitian kualitatif, kriteria penggunaan data adalah jelas dan pasti, maksudnya data yang dikumpulkan harus data asli yang sesuai dengan kenyataan dan melalui pengamatan yang akurat berdasarkan fakta yang ditemukan saat penelitian, bukan dibuat-buat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif yang berupa kata-kata, gambar-gambar atau rekaman.

Untuk data yang berupa kata-kata, peneliti peroleh dari hasil analisis dokumen-dokumen kegiatan yang telah terkumpul di PT Bakrie Pasaman Plantations. Lalu untuk data yang berupa gambar peneliti peroleh dari dokumentasi penelitian di lapangan. Kemudian untuk data yang berupa rekaman, peneliti peroleh dari wawancara dengan informan. Untuk memastikan keakuratan dari hasil wawancara ini, peneliti menetapkan informan kunci (*key informant*) dan juga informan lain sebagai *crosscheck* kebenaran atas informasi yang telah diberikan informan kunci (*key informant*).

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan cara menggali dan mengumpulkan informasi dari informan yang dianggap mengetahui segala permasalahan yang akan diteliti.

1. Teknik Pengumpulan Data
2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik unsur-unsur yang terdapat dalam suatu objek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di PT Bakrie Pasaman Plantations.

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019) “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara.

Wawancara penelitian ini dilakukan langsung kepada bagian *HR & Comdev Head* Area Sumatera Barat divisi yang menangani *corporate social responsibility* (CSR) PT Bakrie Pasaman Plantations dan kepada masyarakat yang ada di lingkungan sekitar PT Bakrie Pasaman Plantations yaitu masyarakat desa Sungai Aur Pasaman Barat.

1. Populasi dan Teknik Sampling
2. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) “Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di lingkungan sekitar PT Bakrie Pasaman Plantations yaitu masyarakat desa Sungai Aur Pasaman Barat.

1. Teknik Sampling

Dalam penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik *snowball sampling*. Pemilihan informan dengan teknik *snowball* merupakan teknik yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini, hal ini dikarenakan penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian yang akan menggali informasi secara mendalam terhadap objek terkait.

Menurut Lee dan Berg yang dikutip oleh Maisyaroh (2018) menyatakan bahwa “Strategi dasar teknik *snowball* ini dimulai dengan menetapkan satu atau beberapa informan kunci dan melakukan interviu terhadap mereka secara bertahap atau berproses”. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan menetapkan satu atau dua atau beberapa informan kunci dan mengadakan interviu atau wawancara intensif terhadap mereka, kepada mereka kemudian diminta arahan, saran dan petunjuk siapa sebaiknya yang menjadi informan berikutnya yang menurut mereka memiliki pengetahuan, pengalaman dan informasi yang dicari, atau dengan cara peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan informan lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap, selanjutnya penentuan informan berikutnya dilakukan dengan teknik yang sama sehingga diperoleh jumlah informan yang semakin lama semakin besar.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan langkah-langkah penentuan informan penelitian sebagai berikut:

1. Melakukan eksplorasi informasi ke masyarakat area perusahaan.
2. Identifikasi orang-orang yang berpengaruh kuat dalam situasi sosial yang kemudian dijadikan sebagai informan kunci.
3. Berdasarkan informan kunci kemudian dilakukan penentuan informan-informan lainnya hingga dirasa data yang dicari oleh peneliti lengkap.

Seperti yang telah disebutkan bahwa pemilihan informan pertama merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat, karena penelitian ini mengkaji tentang makna kesejahteraan dan citra positif perusahaan maka peneliti memutuskan informan pertama atau informan kunci yang paling sesuai dan tepat adalah bagian *HR & Comdev Head* Area Sumatera Barat divisi yang menangani *corporate social responsibility* (CSR) PT Bakrie Pasaman Plantations.

1. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data, sehingga data yang didapatkan lebih baik dengan pertimbangan jenis data, tingkat akurasi data, kelengkapan data, sistematika dalam pengolahan, standar waktu yang diperlukan serta biaya. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah melalui observasi dan wawancara.

Observasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung di PT Bakrie Pasaman Plantations. Sedangkan melalui wawancara, peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk dijadikan bahan atau sumber yang relevan dalam penelitian ini. Daftar pertanyaan wawancara untuk masyarakat desa Sungai Aur Pasaman Barat yang berada di lingkungan sekitar PT Bakrie Pasaman Plantations adalah sebagai berikut:

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui dari *corporate social responsibility* (CSR) Perusahaan PT Bakrie Pasaman Plantations?
2. Apakah Bapak/Ibu mendapatkan *corporate social responsibility* (CSR) dari Perusahaan PT Bakrie Pasaman Plantations?
3. Apa saja program *corporate social responsibility* (CSR) yang sudah dapat Bapak/Ibu rasakan?
4. Apa yang Bapak/Ibu rasakan setelah mendapat *corporate social responsibility* (CSR) dari PT Bakrie Pasaman Plantations?
5. Menurut Bapak/Ibu seberapa pentingkah program *corporate social responsibility* (CSR) ini harus diterapkan oleh perusahaan?
6. Apakah menurut Bapak/Ibu program *corporate social responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh PT Bakrie Pasaman Plantations sudah dapat dirasakan oleh seluruh kalangan masyarakat di sini?
7. Menurut Bapak/Ibu apa bentuk *corporate social responsibility* (CSR) yang paling dibutuhkan oleh masyarakat?
8. Menurut Bapak/Ibu apakah bentuk kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) PT Bakrie Pasaman Plantations sudah sesuai bila dihubungkan dengan jenis kebutuhan masyarakat?
9. Makna kesejahteraan menurut Bapak/Ibu seperti apa atau bagaimana?
10. Apa harapan Bapak/Ibu kedepannya untuk program *corporate social responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh PT Bakrie Pasaman Plantations?
11. Uji Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Menurut Moleong (2017) “Triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci lainnya dan kemudian peneliti mengkonfirmasikan dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin”.

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan bagian *HR & Comdev Head* Area Sumatera Barat divisi yang menangani *corporate social responsibility* (CSR) PT Bakrie Pasaman Plantations serta beberapa masyarakat desa Sungai Aur Pasaman Barat yang berada di lingkungan sekitar PT Bakrie Pasaman Plantations.

Lebih jauh lagi, hasil wawancara tersebut kemudian peneliti telaah lagi dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui makna kesejahteraan dan citra positif pada PT Bakrie Pasaman Plantations. Setelah metode tersebut terlaksana, maka data-data yang dibutuhkan akan terkumpul. Peneliti akan mengorganisasi dan mensistematisasi data serta membandingkan data-data tersebut agar siap dijadikan bahan analisis.

1. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019) “Analisa data adalah suatu proses yang mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, dijabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan”.

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah tahap awal dalam analisis data, dimana pada tahap ini penulis melakukan penyaringan terhadap data-data mentah yang diperoleh dilapangan. Reduksi data dalam penelitian ini, peneliti lakukan dengan mengumpulkan data-data yang didapat dari observasi yang dilakukan, kemudian memilih hal-hal pokok dari data-data yang telah dikumpulkan dan memfokuskan pada hal yang dianggap penting, kemudian mencari tema dan polanya. Dengan demikian data-data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan selanjutnya.

1. *Coding Qualitative Data*

Setelah data disaring, maka langkah selanjutnya adalah *coding* data kualitatif. Proses *coding* data sangat penting di dalam penelitian kualitatif. Tujuan *coding* adalah untuk membuat data mentah menjadi sebuah konsep atau tema. *Coding data* merupakan bagian integral dari analisis data. Penelitian kualitatif tidak menutup ruang untuk konsep lain memengaruhi penelitian, oleh karena itu sering lahir pertanyaan-pertanyaan penelitian baru dalam penelitian.

1. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah tahap analisis selanjutnya setelah dilakukannya coding qualitative data. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan data hasil observasi yang telah direduksi.

1. Penarikan Kesimpulan (*Drawing Conclusions*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Verifikasi data dalam penelitian ini peneliti lakukan dengan mengumpulkan bukti-bukti valid yang dapat dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan atau observasi yang telah dilakukan.

1. **Model Penelitian**

Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2019) “Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran adalah penjelasan sementara secara konseptual tentang keterkaitan hubungan pada setiap objek permasalahan berdasarkan teori. Berikut ini adalah kerangka yang digunakan dalam penelitian ini:



**Kerangka Pemikiran**

*Sumber: Data Diolah Sendiri*

Dari kerangka pemikiran diatas penelitian ini akan mewawancarai beberapa narasumber untuk dimintai keterangan terkait dengan kesejahteraan dan citra yang ada di PT Bakrie Pasaman Plantations, setelah dilakukan wawancara maka peneliti akan mendapatkan hasil gambaran atau data yang berisikan fakta-fakta seputar makna kesejahteraan masyarakat dan citra positif yang ada di PT Bakrie Pasaman Plantations.

1. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
2. **Profil PT Bakrie Pasaman Plantations**

PT Bakrie Pasaman Plantations didirikan pada tanggal 11 Januari 1991 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor C2.5246.HT.01.TH 1992 pada tanggal 27 Juni 1992. PT Bakrie Pasaman Plantations sebelumnya adalah PT Bakrie Nusantara Corporations yang didirikan pada tanggal 21 Juni 1989.

Berdasarkan akta pernyataan tanggal 08 Juli 1993 Nomor 40, PT Bakrie Nusantara Corporation mengalihkan izin-izin perolehan areal untuk perkebunan kelapa sawit pada PT Bakrie Pasaman Plantations berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 2/HGU/BPN/95 tanggal 27 Januari 1995 dan Nomor 4/HGU/BPN/2002 tanggal 04 Desember 2002 serta sertifikat HGU 03.07.01.28.2.00001 Tahun 1995 dan sertifikat HGU 03.07.02.02.2.00001 tahun 2002, PT Bakrie Pasaman Plantations memperoleh konsesi pembangunan kebun kelapa sawit sebesar 4.370 ha di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman, dan konsesi pembangunan kebun kelapa sawit sebesar 5.350 ha di Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman.

Pada tanggal 10 Maret 1994 Menteri Kehutanan mengeluarkan Surat Keputusan Kementerian Kehutanan Nomor 113/KPT.S-II/1994 mengenai pelepasan sebagian kawasan hutan yang terletak di kelompok hutan Batang Maligi, Batang Air Haji, Batang Air Bangis dan Batang Sijani seluas 12.404 ha. Perpanjangan prinsip usaha kebun dan perubahan perusahaan dari PT Bakrie Nusantara Corporation ke PT Bakrie Pasaman Plantations diatur dalam izin prinsip Nomor HK.350/E4.1007/11.93 untuk komoditas kelapa sawit seluas 12.000 ha yang terletak di Kecamatan Lembah Melintang dan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat.

Pada tanggal 10 Maret 1994 Menteri Kehutanan mengeluarkan Surat Keputusan Kementerian Kehutanan Nomor 113/KPT.S-II/1994 mengenai pelepasan sebagian kawasan hutan yang terletak di kelompok hutan Batang Maligi, Batang Air Haji, Batang Air Bangis dan Batang Sijani seluas 12.404 ha. Perpanjangan prinsip usaha kebun dan perubahan perusahaan dari PT Bakrie Nusantara Corporation ke PT Bakrie Pasaman Plantations diatur dalam izin prinsip Nomor HK.350/E4.1007/11.93 untuk komoditas kelapa sawit seluas 12.000 ha yang terletak di Kecamatan Lembah Melintang dan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat.

1. **Logo PT Bakrie Pasaman Plantations**

****

**Logo PT Bakrie Pasaman Plantations**

*Sumber: PT Bakrie Pasaman Plantations*

1. **Visi dan Misi PT Bakrie Pasaman Plantations**
2. Visi PT Bakrie Pasaman Plantations

“Menjadi perusahaan usaha agro terpadu nomor satu yang paling dikagumi di Indonesia”.

1. Misi PT Bakrie Pasaman Plantations

“Mengembangkan dan menjaga kesinambungan kesejahteraan komunitas dengan ekstraksi penciptaan nilai optimal melalui kegiatan operasi yang ramah lingkungan dan memanfaatkan keahlian kunci dalam operasi multi tanaman dan operasi global”.

1. **Makna Kesejahteraan bagi Masyarakat Desa Sungai Aur Pasaman Barat setelah Diberlakukannya *Corporate Social Responsibility* (CSR) oleh PT Bakrie Pasaman Plantations**

Kesejahteraan menurut Berutu (2017) “Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya”.

Menurut Merakati (2016) “Sebuah perusahaan harus bertanggung jawab untuk memajukan dan menyejahterakan sosial serta seluruh *stakeholder*nya, perusahaan tidak boleh hanya memiliki keuntungan bagi organisasinya saja tetapi harus dapat memberikan kemajuan ekonomi bagi para *stakeholder*nya, serta perusahaan harus dapat menggunakan sumber daya alam dengan sangat bertanggung jawab untuk menjaga keadaan lingkungan serta memperkecil jumlah limbah produksi”. Bila *corporate social responsibility* (CSR) benar-benar dijalankan secara efektif, maka dapat memperkuat atau meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Tanggung jawab perusahaan terhadap kepentingan masyarakat dapat diwujudkan melalui pelaksanaan program *corporate social responsibility* (CSR) yang berkelanjutan dan menyentuh langsung aspek-aspek kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan beberapa makna kesejahteraan menurut masyarakat. Salah satunya pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Fauzan Batubara (informan) yang menyatakan bahwa:

“Saya rasa masyarakat di sekitar perusahaan PT BPP ini harus merata tingkat pendidikannya, minimal dia lulus SMA”.

Sehubungan dengan penjelasan Bapak Fauzan Batubara, terdapat juga pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Rozy Afrianto (informan) yang menyatakan bahwa:

“Dari kegiatan yang dilakukan oleh PT BPP itu sangat membantu bagi masyarakat kami, khususnya bagi ibu-ibu untuk mengetahui tingkat kecukupan gizi dari anak-anak kami, jadi ini sangat bermanfaat”.

Sehubungan dengan penjelasan Bapak Rozy Afrianto, terdapat juga pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Alhub Pulungan (informan) yang menyatakan bahwa:

“Makna kesejahteraan kalau ditanya orang perorang atau pribadi tentu jawabannya pasti berbeda-beda, tapi kalau menurut pribadi saya sendiri dapat saya simpulkan bidang keagamaan bisa lebih meningkat lagi apabila si pelaku agama tersebut atau orang yang melaksanakan program agama tersebut istilahnya bisa lebih meningkat lagi. Apabila kesejahteraan dirinya lebih meningkat daripada biasanya tentunya kekhusyukan dalam beribadah, kekhusyukan dalam melaksanakan tentang keagamaan tentu lain rasanya, lain hasil apabila kebutuhan sehari-harinya kebutuhan sekunder atau kebutuhan primernya lebih meningkat dibanding mereka tidak atau kurang sama sekali dalam keperluan sehari-harinya. Jadi intinya apa, intinya apabila kebutuhan sekunder primer seseorang telah mencukupi maka secara otomatis kegiatan ibadah kepada Allah SWT, kepada agamanya tentu lebih meningkat, namun sebaliknya apabila istilahnya keperluan kesejahteraan pribadinya berkurang tentu otomatis mempengaruhi juga pada kegiatan ibadahnya, khususnya di pribadi masyarakat dan lebih luas lagi”.

Sehubungan dengan penjelasan Bapak Alhub Pulungan, terdapat juga pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Rozy Afrianto (informan) yang menyatakan bahwa:

“Makna kesejahteraan ini ada dua kelompok, pertama untuk lingkungan itu sendiri, kita tentu terhadap lingkungan itu sendiri tentu tidak hanya manusia, tentu adalah berkelanjutan biota perairan maupun tumbuhan yang ada disekitarnya, kalau itu untuk yang ke objek alamnya, jadi kita mengupayakan manfaat dari adanya usaha PT BPP ini jangan sampai ada ikan mati kemudian ada plankton-plankton atau biota perairan yang lain mati kemudian jangan sampai mencemari sungai yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk aktivitas rumah tangga dan malah juga dijadikan sebagai sumber air bersih. Kemudian untuk manusia, kita tidak menginginkan masyarakat kami sudah merasakannya kesejahteraan dari adanya industri sawit PT BPP ini yang sangat signifikan kami rasakan adalah dengan ada program pemberian secara gratis tandan kosong, itu sangat membantu masyarakat kami bahwa tandan kosong itu membantu mengurangi kami untuk membeli pupuk, karena dengan cara sistem organik kami bisa mengurangi pemupukan dengan cara anorganik”.

Sehubungan dengan penjelasan Bapak Rozy Afrianto, terdapat juga pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Ahmad (informan) yang menyatakan bahwa:

“Makna kesejahteraan itu sebenarnya bagi kita masyarakat, setiap orang membutuhkan kesejahteraan, setelah CSR tiba dari PT BPP kesejahteraan itu terasa sangat terasa bagi masyarakat, itulah pentingnya CSR dari PT BPP ke masyarakat”.

Dilihat dari pernyataan para informan dapat disimpulkan bahwa makna kesejahteraan menurut masyarakat desa Sungai Aur Pasaman Barat adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan masyarakat seperti terpenuhi akses untuk mendapatkan pendidikan, terpenuhinya akses untuk mendapatkan kesehatan serta terjaganya kelestarian lingkungan yang akan memberikan dampak untuk keberlangsungan kehidupan masyarakat. Jika kebutuhan tersebut terpenuhi maka kehidupan masyarakat akan sejahtera sebagaimana mestinya dan membuat kehidupan masyarakat lebih baik untuk kedepannya.

1. **Makna Citra Perusahaan dari Penilaian Masyarakat Desa Sungai Aur Pasaman Barat setelah Diberlakukannya *Corporate Social Responsibility* (CSR) oleh PT Bakrie Pasaman Plantations**

Citra menurut Kartikasari dkk (2017) “Citra merupakan kesan suatu objek terhadap objek lain yang terbentuk dari pemrosesan informasi dari waktu ke waktu yang berasal dari sumber terpercaya, objek tersebut dapat berasal dari individu maupun perusahaan yang terdiri dari sekelompok orang di dalamnya”.

Dengan adanya program *corporate social responsibility* (CSR) yang dilaksanakan oleh PT Bakrie Pasaman Plantations, citra perusahaan dapat berbentuk positif ataupun negatif, tergantung dari pemahaman dan pengalaman yang dirasakan masyarakat terhadap program *corporate social responsibility* (CSR) tersebut. Citra yang terbentuk secara positif berasal dari penilaian seseorang mengenai informasi dan tanggapan mereka yang dinilai baik mengenai suatu perusahaan. Citra positif yang melekat pada suatu perusahaan memberikan dampak menguntungkan dalam mengembangkan eksistensi perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan beberapa penilaian masyarakat terhadap program *corporate social responsibility* (CSR) yang telah dilaksanakan oleh PT Bakrie Pasaman Plantations. Salah satunya pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Fauzan Batubara (informan) yang menilai bahwa:

“Kalau menurut saya sudah pas ya (program csr), apalagi saya waktu itu diberi kesempatan untuk di bidang pertanian, jadi jenis yang dikeluarkannya itu cocok bagi saya”.

Sehubungan dengan penjelasan Bapak Fauzan Batubara, terdapat juga pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Rozy Afrianto (informan) yang menilai bahwa:

“CSR di bidang kesehatan ini sudah menjadi suatu kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat kami khususnya untuk ibu-ibu”.

Sehubungan dengan penjelasan Bapak Rozy Afrianto, terdapat juga pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Alhub Pulungan (informan) yang menilai bahwa:

“Ya kalau menurut kami pribadi dengan program CSR PT BPP ini yang dilaksanakan setiap tahunnya menurut kami ya lebih daripada cukup, namun tidak menutup kemungkinan kami harapkan untuk tahun-tahun kedepannya lebih meningkat lagi dari partisipasi yang dilakukan selama ini, kami mengucapkan setinggi-tingginya terimakasih kepada PT BPP khususnya di Pasaman Barat ini, mereka nampak peran aktifnya kepada masyarakat sekitar, namun hendaknya harapan kami ya harus lebih ditingkatkan lagi kalau bisa itu harapan kami pribadi”.

Sehubungan dengan penjelasan Bapak Alhub Pulungan, terdapat juga pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Rozy Afrianto (informan) yang menilai bahwa:

“Boleh disimpulkan dari pembicaraan saya tadi, bahwa PT BPP sampai saat ini belum ada mencemari sungai yang melintasi area PT BPP yang hilirnya bagi masyarakat, yang kedua PT BPP peduli terhadap keberlanjutan hutan jadi PT BPP tidak membuka semua area HGU nya walaupun sudah di dapat dan PT BPP mengkonservasi hutan konservasi seluas hamparan 50 ha, kemudian kepedulian terhadap masalah pemanasan global PT BPP sudah berbuat bahwa gas metan yang dihasilkan di kolam IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) nya itu ditangkap kemudian ditutup kemudian yang selama ini berbau karena ada gas metana itu tidak berdampak ke masyarakat sekitar. Kemudian terhadap pengelolaan LB3 (Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun) PT BPP tidak membuang limbahnya sembarangan dan PT BPP sudah menyimpan gas LB3 (Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun) nya di tempat yang sudah disediakan. Jadi apa yang diupayakan oleh PT BPP kami sangat merasakan sampai saat ini belum ada masyarakat kami yang terdampak akibat dari pencemaran baik itu pencemaran udara, pencemaran lingkungan maupun pencemaran dari LB3 (Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun)”.

Sehubungan dengan penjelasan Bapak Rozy Afrianto, terdapat juga pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Ahmad (informan) yang menilai bahwa:

“Masyarakat membutuhkan bibit unggul, masyarakat kebanyakan menggunakan bibit sembarangan untuk ditanam, dengan adanya CSR dari PT BPP kalau bisa nanti sawit-sawit yang bibitnya kurang unggul itu minta lah ke PT BPP supaya ditukar dan diberikan bibit unggul, termasuk dana sosial-sosial lainnya”.

Dilihat dari penilaian para informan yang menilai bahwa program *corporate social responsibility* (CSR) yang dilaksanakan oleh PT Bakrie Pasaman Plantations menimbulkan kesan positif pada masyarakat. Masyarakat desa Sungai Aur Pasaman Barat menilai program *corporate social responsibility* (CSR) yang telah dilaksanakan PT Bakrie Pasaman Plantations sudah tepat sasaran dan juga bermanfaat bagi masyarakat. Walaupun dengan adanya kegiatan industri, masyarakat belum merasakan dampak pencemaran lingkungan, baik itu pencemaran tanah, pencemaran air maupun pencemaran udara. Namun disisi lain, pihak PT Bakrie Pasaman Plantations diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan segala jenis program *corporate social responsibility* (CSR) nya agar bisa lebih menyejahterakan masyarakat dan dapat mempertahankan citra positif perusahaan.

1. **Perbandingan antara Makna Kesejahteraan Menurut Masyarakat Desa Sungai Aur Pasaman Barat terhadap Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Bakrie Pasaman Plantations**

Setelah melakukan wawancara terhadap masyarakat, maka didapatkan sebuah informasi mengenai makna kesejahteraan menurut masyarakat desa Sungai Aur Pasaman Barat. Berikut tabel perbandingan antara makna kesejahteraan menurut masyarakat desa Sungai Aur Pasaman Barat terhadap program *corporate social responsibility* (CSR) PT Bakrie Pasaman Plantations:

**Perbandingan antara Makna Kesejahteraan Menurut Masyarakat Desa Sungai Aur Pasaman Barat terhadap Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Bakrie Pasaman Plantations**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Makna Kesejahteraan Menurut Masyarakat Desa Sungai Aur Pasaman Barat** |  | **Program *Corporate Social Responsibility* (CSR PT) Bakrie Pasaman Plantations** |
| Makna kesejahteraan menurut masyarakat desa Sungai Aur Pasaman Barat adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan masyarakat seperti terpenuhi akses untuk mendapatkan pendidikan, terpenuhinya akses untuk mendapatkan kesehatan serta terjaganya kelestarian lingkungan yang akan memberikan dampak untuk keberlangsungan kehidupan masyarakat |  | Program CSR yang dilaksanakan oleh PT Bakrie Pasaman Plantations terbagi dalam beberapa bidang, antara lain:   1. Bidang pendidikan, terdiri dari pemberian beasiswa pendidikan, magang, praktik kerja lapangan (PKL) dan penelitian untuk siswa atau mahasiswa serta pemberian bantuan dana bagi sekolah yang mengirimkan muridnya untuk olimpiade matematika tingkat Sumatera Barat 2. Bidang kesehatan, terdiri dari kegiatan posyandu dan donor darah 3. Bidang Keagamaan, terdiri dari mengadakan kegiatan peringatan hari besar Islam dan pembagian paket tali asih berupa perlengkapan alat salat 4. Bidang Sosial dan Lingkungan, terdiri dari kegiatan berbagi pengetahuan tentang pengelolaan lingkungan, bantuan untuk pembuatan taman jalan, mengadakan program wanita peduli sampah serta program tanggap darurat untuk membantu masyarakat yang terkena dampak bencana alam 5. Bidang Infrastruktur, terdiri dari pemberian bantuan dana untuk pembangunan fasilitas umum dan jalan berupa bahan material |

*Sumber: Data Diolah Sendiri*

Program *corporate social responsibility* (CSR) yang telah dilaksanakan oleh PT Bakrie Pasaman Plantations mempunyai makna tersendiri bagi kesejahteran masyarakat desa Sungai Aur Pasaman Barat, hal itu didasari dengan pernyataan yang dikemukakan oleh para informan yang menyebutkan bahwa kesejahteraan dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan masyarakat seperti terpenuhi akses untuk mendapatkan pendidikan, terpenuhinya akses untuk mendapatkan kesehatan serta terjaganya kelestarian lingkungan yang akan memberikan dampak untuk keberlangsungan kehidupan masyarakat.

1. **Perbandingan antara Penilaian Masyarakat Desa Sungai Aur Pasaman Barat terhadap Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Bakrie Pasaman Plantations**

Setelah melakukan wawancara terhadap masyarakat, maka didapatkan sebuah informasi mengenai makna citra perusahaan yang didasari oleh penilaian masyarakat desa Sungai Aur Pasaman Barat terhadap program *corporate social responsibility* (CSR) PT Bakrie Pasaman. Berikut tabel perbandingan antara penilaian masyarakat desa Sungai Aur Pasaman Barat terhadap program *corporate social responsibility* (CSR) PT Bakrie Pasaman Plantations:

**Perbandingan antara Penilaian Masyarakat Desa Sungai Aur Pasaman Barat terhadap Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Bakrie Pasaman Plantations**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Citra Perusahaan Berdasarkan Penilaian Masyarakat Sungai Aur Pasaman Barat** |  | **Program *Corporate Social Responsibility* (CSR PT) Bakrie Pasaman Plantations** |
| Program *corporate social responsibility* (CSR) yang telah dilaksanakan oleh PT Bakrie Pasaman Plantations sudah tepat sasaran dan juga bermanfaat bagi masyarakat. Walaupun dengan adanya kegiatan industri, masyarakat belum merasakan dampak pencemaran lingkungan, baik itu pencemaran tanah, pencemaran air maupun pencemaran udara. Namun disisi lain, pihak PT Bakrie Pasaman Plantations diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan segala jenis program *corporate social responsibility* (CSR) nya agar bisa lebih menyejahterakan masyarakat dan dapat mempertahankan citra positif perusahaan |  | Program CSR yang dilaksanakan oleh PT Bakrie Pasaman Plantations terbagi dalam beberapa bidang, antara lain:   1. Bidang pendidikan, terdiri dari pemberian beasiswa pendidikan, magang, praktik kerja lapangan (PKL) dan penelitian untuk siswa atau mahasiswa serta pemberian bantuan dana bagi sekolah yang mengirimkan muridnya untuk olimpiade matematika tingkat Sumatera Barat 2. Bidang kesehatan, terdiri dari kegiatan posyandu dan donor darah 3. Bidang Keagamaan, terdiri dari mengadakan kegiatan peringatan hari besar Islam dan pembagian paket tali asih berupa perlengkapan alat salat 4. Bidang Sosial dan Lingkungan, terdiri dari kegiatan berbagi pengetahuan tentang pengelolaan lingkungan, bantuan untuk pembuatan taman jalan, mengadakan program wanita peduli sampah serta program tanggap darurat untuk membantu masyarakat yang terkena dampak bencana alam 5. Bidang Infrastruktur, terdiri dari pemberian bantuan dana untuk pembangunan fasilitas umum dan jalan berupa bahan material |

*Sumber: Data Diolah Sendiri*

Penilaian atau respon dari masyarakat terhadap program *corporate social responsibility* (CSR) yang telah dilaksanakan oleh PT Bakrie Pasaman Plantations mendapatkan respon positif dari masyarakat desa Sungai Aur Pasaman Barat, karena masyarakat desa Sungai Aur Pasaman Barat merasakan pengaruh atau manfaat dari program *corporate social responsibility* (CSR) tersebut.

1. **Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Bakrie Pasaman Plantations dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sungai Aur Pasaman Barat**

*Corporate social responsibility* (CSR) adalah komitmen berkelanjutan yang dibangun oleh PT Bakrie Pasaman Plantations untuk berperilaku etis dan memberikan kontribusi pada pembangunan daerah sekaligus meningkatkan kualitas hidup komunitas lokal dan masyarakat sekitar secara keseluruhan. Hal ini merupakan perwujudan budi baik perusahaan sebagai bentuk apresiasi kepada masyarakat. Menurut Zzahroh dan Fauzi (2018) “Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menjalankan c*orporate social responsibility* (CSR) adalah keuntungan (*profit*), masyarakat (*people*) dan lingkungan (*planet*)”.

Pemaparan tentang program *corporate social responsibility* (CSR) di PT Bakrie Pasaman Plantations disampaikan langsung oleh bapak Indra Sevril selaku *HR* *& Comdev Head Area* Sumatera Barat. Berdasarkan observasi yang dilakukan, diperoleh informasi beberapa program *corporate social responsibility* (CSR) yang telah dilakukan oleh PT Bakrie Pasaman Plantations antara lain:

1. Bidang Pendidikan
2. Beasiswa

Pendidikan sebagai salah satu aspek penting dalam memajukan bangsa. Pembentukan generasi yang intelektual adalah tujuan dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan dapat berupa formal di sekolah dan juga informal yang dilaksanakan diluar sekolah. Untuk meningkatkan motivasi belajar dari siswa, PT Bakrie Pasaman Plantations mengadakan program bantuan biaya pendidikan (beasiswa). Program ini ditujukan kepada siswa berprestasi dan memiliki kendala dalam hal ekonomi. Program ini diberikan kepada:

1. 12 orang siswa tingkat sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA), yang berasal dari 4 kecamatan (Sei Aur, Lembah Melintang, Koto Balingka, Sei Beremas), di sekitar perusahaan.
2. 4 orang mahasiswa yang berasal dari Kecamatan Sei Aur dan Koto Balingka.

Selain bantuan pendidikan, perusahaan juga turut serta dalam membantu kegiatan sekolah yang bersifat menunjang prestasi dari siswa seperti kegiatan Jambore Nasional.



**Penyerahan Bantuan Biaya Pendidikan (Beasiswa) oleh PT Bakrie Pasaman Plantations Tahun 2018**

*Sumber: PT Bakrie Pasaman Plantations*

1. Magang, Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan Penelitian

PT Bakrie Pasaman Plantations juga memberikan pelatihan secara tidak langsung kepada siswa-siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) dan mahasiswa dalam bentuk magang dan praktik kerja lapangan (PKL). PT Bakrie Pasaman Plantations memberi tempat kepada pelajar untuk merasakan dunia kerja dan juga menimba ilmu yang mereka dapat dari praktek langsung dilapangan. Setiap siswa yang melaksanakan magang dan praktik kerja lapangan (PKL) akan dievaluasi dan dinilai sebelum masa magang dan praktik kerja lapangan (PKL) nya selesai.

Selain magang dan praktik kerja lapangan (PKL), selama tahun 2018, PT Bakrie Pasaman Plantations juga menerima mahasiswa Pascasarjana yang melakukan penelitian. Berikut data magang dan praktik kerja lapangan (PKL) pada tahun 2018:

**Data Magang, Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan Penelitian di PT Bakrie Pasaman Plantations Tahun 2018**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Sekolah / Universitas** | **Jumlah Siswa** |
| 1 | SMK Talu | 8 |
| 2 | SMK Parit | 4 |
| 3 | SMK Negeri Lembah Melintang | 4 |
| 4 | Universitas Andalas (Sarjana) | 7 |

*Sumber: PT Bakrie Pasaman Plantations*

1. Olimpiade Matematika

PT Bakrie Pasaman Plantations memberikan bantuan *corporate social responsibility* (CSR) kepada sekolah yang mengirim murid untuk olimpiade matematika tingkat Sumatera Barat serta bantuan untuk lembaga pendidikan komputer yang membantu anak-anak yatim.

**Laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Bakrie Pasaman Plantations di Bidang Pendidikan Tahun 2018**

|  |  |
| --- | --- |
| **Program** | **Aktual** |
| Sumbangan pelatihan komputer | Rp 2.500.000 |
| Bantuan dana lomba matematika tingkat Sumatera Barat | Rp 1.000.000 |
| **Sub Total** | **Rp 3.500.000** |

*Sumber: PT Bakrie Pasaman Plantations*

Total dana *corporate social responsibility* (CSR) yang terealisasi pada program bidang pendidikan ini adalah sebesar Rp 3.500.000.

1. Bidang Kesehatan
2. Posyandu

PT Bakrie Pasaman Plantations turut serta membantu program pemerintah Pasaman Barat di bidang kesehatan yakni posyandu. Dalam dukungannya, PT Bakrie Pasaman Plantations membantu memfasilitasi kegiatan posyandu yang dilaksanakan di Sungai Aur. Komitmen PT Bakrie Pasaman Plantations untuk pelaksanaan posyandu ini tidak berhenti sampai disini, PT Bakrie Pasaman Plantations akan terus mempertahankan prestasi yang telah diraih dan akan meningkatkan pelayanan dan program ini sehingga kedepannya posyandu ini akan mewujudkan generasi penerus bangsa yang sehat. Bantuan yang diberikan adalah berupa:

1. Alat kesehatan yang berhubungan dengan kegiatan posyandu seperti doppler, tensimeter dan timbangan anak.
2. Timbangan dewasa.
3. Pemberian makanan tambahan secara rutin triwulan.
4. Bantuan transportasi kepada petugas posyandu dan peserta posyandu.

Total dana yang dikeluarkan untuk kegiatan posyandu ini adalah sebesar Rp 4.800.000.



**Kegiatan Kesehatan Posyandu di PT Bakrie Pasaman Plantations Tahun 2018**

*Sumber: PT Bakrie Pasaman Plantations*

1. Donor Darah

Dalam rangka ulang tahun Grup Perusahaan Bakrie yang ke 76, PT Bakrie Pasaman Plantations bersama PMI Kabupaten Pasaman Barat mengadakan kegiatan donor darah massal. Kegiatan ini dipilih karena kebutuhan kantong darah di Pasaman Barat sangat tinggi mencapai 200-300 kantong perbulan. Kegiatan ini dilangsungkan pada dua tempat, yakni pada tanggal 03 April 2018 di Estate Sungai Aur dan tanggal 04 April 2018 di Estate Air Balam. Perusahaan memberikan ekstra *fooding* tambahan berupa susu kaleng dan gula bagi pendonor seharga Rp 1.970.000.

Kegiatan ini diikuti oleh segenap keluarga besar PT Bakrie Pasaman Plantations, baik itu dari karyawan, kontraktor dan juga masyarakat sekitar lainnya. Selama dua hari kegiatan ini, total kantong darah yang didapat adalah 162 kantong. Pada Estate Air Balam didapat 95 kantong darah, dan di Estate Sei Aur 67 kantong darah.



**Kegiatan Kesehatan Donor Darah di PT Bakrie Pasaman Plantations Tahun 2018**

*Sumber: PT Bakrie Pasaman Plantations*

**Laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Bakrie Pasaman Plantations di Bidang Kesehatan Tahun 2018**

|  |  |
| --- | --- |
| **Program** | **Aktual** |
| Donor darah dan sunatan | Rp 1.970.000 |
| Bantuan posyandu | Rp 3.200.000 |
| Bantuan makanan tambahan posyandu | Rp 1.600.000 |
| **Sub Total** | **Rp 6.770.000** |

*Sumber: PT Bakrie Pasaman Plantations*

Total dana *corporate social responsibility* (CSR) yang terealisasi pada program bidang kesehatan ini adalah sebesar Rp 6.770.000.

1. Bidang Keagamaan
2. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar keagamaan selalu dihiasi dengan serangkaian acara, sebagai bentuk kepedulian akan pentingnya menjaga nilai-nilai yang diajarkan oleh agama islam, PT Bakrie Pasaman Plantations melaksanakan perlombaan-perlombaan keagamaan yang diikuti oleh madrasah diniyah awaliyah (MDA) di sekitar perusahaan. Perlombaan ini tidak semata-mata merupakan kompetisi bagi murid-murid madrasah diniyah awaliyah (MDA), tetapi juga sebagai sarana agar mereka lebih meningkatkan pengetahuan keagamaan. Hal ini dilihat dengan jenis lomba yang dilaksanakan seperti lomba ceramah agama, hafalan surat pendek, musabaqah tilawatil qur’an (MTQ) dan lain-lain.

1. Pembagian Paket Tali Asih

Menyambut bulan suci ramadhan, PT Bakrie Pasaman Plantations melaksanakan agenda rutin yakni berbagi dengan masyarakat. Dalam kegiatan ini PT Bakrie Pasaman Plantations memberikan bantuan perlengkapan sholat yakni kain sarung kepada anak yatim, fakir miskin dan tokoh masyarakat di empat kecamatan dalam lingkup PT Bakrie Pasaman Plantations. Empat kecamatan tersebut adalah Kecamatan Sungai Aur, Kecamatan Koto Balingka, Kecamatan Sungai Beremas dan Kecamatan Lembah Melintang.



**Pembagian Paket Tali Asih oleh PT Bakrie Pasaman Plantations Tahun 2018**

*Sumber: PT Bakrie Pasaman Plantations*

**Laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Bakrie Pasaman Plantations di Bidang Keagamaan Tahun 2018**

|  |  |
| --- | --- |
| **Program** | **Aktual** |
| Bantuan tali asih / paket lebaran | Rp 71.197.500 |
| **Sub Total** | **Rp 71.197.500** |

*Sumber: PT Bakrie Pasaman Plantations*

Total dana *corporate social responsibility* (CSR) yang terealisasi pada program bidang keagamaan ini adalah sebesar Rp 71.197.500.

1. Bidang Kepemudaan

PT Bakrie Pasaman Plantations memberikan bantuan untuk kontingen olahraga Pemda Pasaman Barat pada acara PORDA di Pariaman sebesar Rp 10.000.000. Perusahaan juga memberikan bantuan kepada pemuda di sekitar kebun/kantor Padang sebesar Rp 4.000.000.

**Laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Bakrie Pasaman Plantations di Bidang Kepemudaan Tahun 2018**

|  |  |
| --- | --- |
| **Program** | **Aktual** |
| Pembinaan klub olahraga di sekitar kebun | Rp 1.000.000 |
| Pembinaan karang taruna / kepemudaan di sekitar kebun | Rp 3.000.000 |
| Bantuan untuk PORDA Pasaman Barat | Rp 10.000.000 |
| **Sub Total** | **Rp 14.000.000** |

*Sumber: PT Bakrie Pasaman Plantations*

Total dana *corporate social responsibility* (CSR) yang terealisasi pada program bidang kepemudaan ini adalah sebesar Rp 14.000.000.

1. Bidang Sosial dan Lingkungan
2. PT Bakrie Pasaman Plantations Berbagi Pengetahuan tentang Pengelolaan Lingkungan

Untuk menambah wawasan dan kepedulian para siswa sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA), PT Bakrie Pasaman Plantations mengadakan kegiatan BSP Berbagi Pengetahuan Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Kegiatan tersebut diikuti oleh 40 siswa yang berada di lingkungan PT Bakrie Pasaman Plantations. Bentuk kegiatan BSP Berbagi Pengetahuan yaitu:

1. Pemberian materi tentang gas rumah kaca dan pengelolaan lingkungan di kawasan lindung.
2. Kunjungan lapangan ke *project* CDM dan daerah kawasan lindung yaitu kawasan Hutan Konservasi H Achmad Bakrie.



**BSP Berbagi Pengetahuan tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Tahun 2018**

*Sumber: PT Bakrie Pasaman Plantations*

1. Bantuan Pembuatan Taman Jalan

Dalam mendukung program penghijauan Kota Kabupaten Pasaman Barat, PT Bakrie Pasaman Plantations ikut berpartisipasi pembuatan taman jalan sepanjang 200 meter. Taman jalan tersebut sudah diserahterimakan kepada penanggung jawab yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pasaman Barat.



**Taman Jalan di Jalan Jalur Dua Simpang Empat Pasaman Barat Tahun 2018**

*Sumber: PT Bakrie Pasaman Plantations*

1. Gerakan Wanita Peduli Sampah

Dalam mendukung program pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) Sumatera Barat pada kegiatan Gerakan Wanita Peduli Sampah, PT Bakrie Pasaman Plantations telah melakukan MOU dengan pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) Kabupaten Pasaman Barat dalam pengadaan satu paket pengelolaan sampah yang terdiri dari:

1. Satu unit sampah terpilah lima.
2. Satu alat biopori.
3. Satu solar biodigester.
4. Satu komposter.



**Tempat Sampah Terpilah Lima Jenis yang Diberikan oleh PT Bakrie Pasaman Plantations Tahun 2018**

*Sumber: PT Bakrie Pasaman Plantations*

1. Bantuan kepada Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Tholibul Hasanah

Program *corporate social responsibility* (CSR) bidang sosial dan lingkungan yang dilaksanakan oleh PT Bakrie Pasaman Plantations melibatkan masyarakat, organisasi masyarakat dan pemerintah sekitar. Salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah pemberian bantuan kepada madrasah diniyah awaliyah (MDA) Tholibul Hasanah. Pemberian bantuan ini dimaksudkan agar anak-anak di lingkungan tersebut terfasilitasi untuk belajar agama. Adapun bentuk bantuan lain dibidang sosial dan lingkungan yang diberikan pada tahun 2018 ini adalah:

1. Bantuan untuk organisasi kepemudaan Ulak Karang.
2. Bantuan untuk organisasi kepemudaan Aur Duri.
3. Bantuan untuk kegiatan SMA Negeri 1 Pasaman Barat.
4. Bantuan penerbitan buku Pasaman Barat “Membangun Sinergi Dengan Kegiatan Pemerintah”.
5. Bantuan untuk kegiatan kepemudaan Nagari Parit.
6. Sosialisasi Bahaya Narkoba

PT Bakrie Pasaman Plantations juga memberikan bantuan kepada persatuan wartawan yang mensosialisasikan bahaya narkoba kepada sekolah-sekolah sebesar Rp 1.000.000.

1. Tanggap Darurat

Bencana alam (banjir) pada akhir tahun 2018 menyebabkan masyarakat di sekitar kebun PT Bakrie Pasaman Plantations banyak yang terkena musibah. Perusahaan memberikan bantuan berupa sembako kepada masyarakat senilai Rp 6.137.000. PT Bakrie Pasaman Plantations juga memberikan uang partisipasi kepada Rangkayo Bungo Tanjung Kecamatan Air Bangis setiap tahunnya sebesar Rp 18.000.000 untuk peningkatan perekonomian anak kemenakan serta memberikan bantuan kepada Pucuk Adat Pasaman sebesar Rp 1.000.000.

**Laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Bakrie Pasaman Plantations di Bidang Sosial dan Lingkungan Tahun 2018**

|  |  |
| --- | --- |
| **Program** | **Aktual** |
| Sinergi kegiatan CSR dengan PEMDA Pasaman Barat | Rp 4.000.000 |
| Santunan MDA Tholibul Hasanah | Rp 2.200.000 |
| Bantuan kepada LAN / KAN Rangkayo Bungo Tanjung Air Bangis | Rp 18.000.000 |
| Bantuan pembangunan Nagari Sungai Aur | Rp 24.000.000 |
| Bantuan pembangunan Nagari Parit | Rp 12.500.000 |
| Bantuan kepada Pucuk Adat Pasaman | Rp 1.000.000 |
| Bantuan sosialisasi untuk wartawan profesional | Rp 1.000.000 |
| Biaya tanggap darurat bencana banjir | Rp 6.137.000 |
| **Sub Total** | **Rp 68.837.000** |

*Sumber: PT Bakrie Pasaman Plantations*

Total dana *corporate social responsibility* (CSR) yang terealisasi pada program bidang sosial dan lingkungan ini adalah sebesar Rp 68.837.000.

1. Bidang Infrastruktur

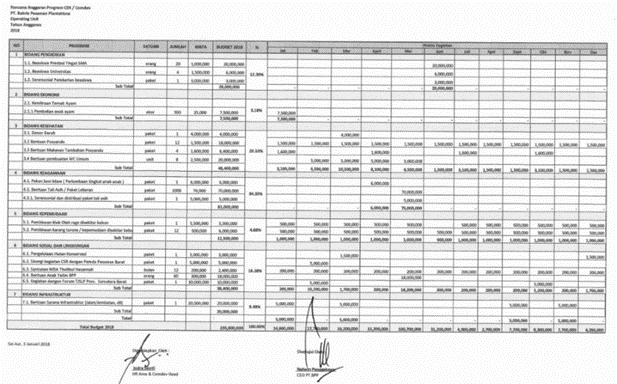
Pada bidang infrastruktur PT Bakrie Pasaman Plantations memberikan bantuan dana dengan total Rp 7.320.000. Bantuan diberikan untuk pembangunan fisik bangunan musala dan jalan berupa bahan material.

**Laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Bakrie Pasaman Plantations di Bidang Infrastruktur Tahun 2018**

|  |  |
| --- | --- |
| **Program** | **Aktual** |
| Bantuan kepada Polsek Sei Beremas | Rp 1.000.000 |
| Pembangunan Polsek Lembah Melintang | Rp 1.320.000 |
| Bantuan pembangunan Musala Baitul Amal Parit | Rp 1.000.000 |
| Bantuan pembangunan Masjid Nurul Huda Paraman Ampalu | Rp 1.000.000 |
| Bantuan dana pembuatan tempat pembuangan akhir Tanjung Babolik | Rp 3.000.000 |
| **Sub Total** | **Rp 7.320.000** |

*Sumber: PT Bakrie Pasaman Plantations*

Total dana *corporate social responsibility* (CSR) yang direalisasikan PT Bakrie Pasaman Plantations pada tahun 2018 adalah sebesar Rp 171.624.500.



**Laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Bakrie Pasaman Plantations Tahun 2018**

Program *corporate social responsibility* (CSR) yang dilakukan secara berkelanjutan akan menimbulkan efek positif yang akan dinikmati oleh perusahaan dan seluruh *stakeholder*nya. Melalui program *corporate social responsibility* (CSR), kesejahteraan dan kehidupan sosial masyarakat akan lebih terjamin. Kondisi ini pada akhirnya akan menjamin kelancaran seluruh proses atau aktivitas perusahaan. Bila program *corporate social responsibility* (CSR) benar-benar dijalankan secara efektif maka dapat memperkuat atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan makna kesejahteraan menurut masyarakat desa Sungai Aur Pasaman Barat yang menyebutkan bahwa “Dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan masyarakat seperti terpenuhi akses untuk mendapatkan pendidikan, terpenuhinya akses untuk mendapatkan kesehatan serta terjaganya kelestarian lingkungan yang akan memberikan dampak untuk keberlangsungan kehidupan masyarakat”. Berdasarkan pernyataan tersebut dan dihubungkan dengan program *corporate social responsibility* (CSR) PT Bakrie Pasaman Plantations maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa program *corporate social responsibility* (CSR) PT Bakrie Pasaman Plantations dijalankan sesuai dengan visi dan misi *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan, yaitu tercapainya hubungan dan kerjasama yang harmonis serta kemandirian masyarakat di sekitar daerah operasi perusahaan serta mengembangkan aktivitas pendidikan, ekonomi, sosial, lingkungan dan infrastruktur secara berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Program *corporate social responsibility* (CSR) harus dilihat secara objektif bahwa kemunculannya merupakan tanggung jawab yang ditujukan oleh perusahaan-perusahaan pada lingkungan eksternalnya. Dengan demikian selain perusahaan tersebut mampu bertahan dengan aktivitas ekonominya, mereka juga tidak memutuskan hubungan dengan masyarakat dan lingkungannya. Satu pelajaran yang dapat diambil dari program *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kesejahteraan masyarakat, yaitu dengan adanya program-program *corporate social responsibility* (CSR) tersebut maka muncul peningkatan kualitas kesejahteraan yang bermanfaat bagi masyarakat serta perusahaan mampu menjaga eksistensi dan tanggung jawabnya pada masyarakat serta lingkungan sekitar dimana perusahaan tersebut beroperasi.

1. **PENUTUP**
2. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan terhadap program *corporate social responsibility* (CSR) PT Bakrie Pasaman Plantations, yaitu sebagai berikut:

1. Program *corporate social responsibility* (CSR) yang telah dilaksanakan oleh PT Bakrie Pasaman Plantations mempunyai makna bagi kesejahteran masyarakat desa Sungai Aur Pasaman Barat. Makna kesejahteraan menurut masyarakat desa Sungai Aur Pasaman Barat adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan masyarakat seperti terpenuhi akses untuk mendapatkan pendidikan, terpenuhinya akses untuk mendapatkan kesehatan serta terjaganya kelestarian lingkungan yang akan memberikan dampak untuk keberlangsungan kehidupan masyarakat. Jika kebutuhan tersebut terpenuhi maka kehidupan masyarakat akan sejahtera sebagaimana mestinya dan membuat kehidupan masyarakat lebih baik untuk kedepannya.
2. Program *corporate social responsibility* (CSR) yang telah dilaksanakan oleh PT Bakrie Pasaman Plantations menimbulkan kesan positif pada masyarakat. Masyarakat desa Sungai Aur Pasaman Barat menilai program *corporate social responsibility* (CSR) yang telah dilaksanakan oleh PT Bakrie Pasaman Plantations sudah tepat sasaran dan juga bermanfaat bagi masyarakat. Walaupun dengan adanya kegiatan industri, masyarakat belum merasakan dampak pencemaran lingkungan, baik itu pencemaran tanah, pencemaran air maupun pencemaran udara. Namun disisi lain, pihak PT Bakrie Pasaman Plantations diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan segala jenis program *corporate social responsibility* (CSR) nya agar bisa lebih menyejahterakan masyarakat dan dapat mempertahankan citra positif perusahaan.
3. **Saran**

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. PT Bakrie Pasaman Plantations diharapkan dapat mempertahankan program *corporate social responsibility* (CSR) yang telah dilaksanakan. Senantiasa memperhatikan kesejahteraan masyarakat sekitar dengan cara membantu masyarakat yang membutuhkan.
2. PT Bakrie Pasaman Plantations diharapkan dapat menambah program *corporate social responsibility* (CSR) nya agar dapat lebih menyejahterakan masyarakat sekitar perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Afada, H. (2015). *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Citra Bank pada PT Bank Riau Kepri*.

Ardani, N. K. S., & Luh Putu Mahyuni. (2020). *Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Manfaatnya bagi Perusahaan*.

Astriyanti, & Rosalina Ghazali. (2019). *Analisis Penerapan Program Corporate Social Responsibility (CSR) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Sungai Lilin Jaya (Studi Kasus KSO Pertamina Ep Geo Minergy Sungai Lilin)*.

Berutu, M. T. (2017). *Kesejahteraan Ekonomi Petani Tradisional Bawang Merah di Haranggaol*.

Darmawanti, A. M. (2018). *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Citra Perusahaan terhadap Kepuasan Pelanggan dan Dampaknya terhadap Loyalitas Pelanggan (Studi Kasus pada Atlet Sekolah Bola Voli Bandung Tetona)*.

Effendi, B. (2019). *Pengaruh Implementasi Program Corporate Social Responsibility terhadap Kepuasan Masyarakat (Studi Kasus pada PT Krakatau Steel Tbk. di Kota Cilegon)*.

Gassing, S. S., & Suryanto. (2016). *Public Relations Edisi 1*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Jamaluddin, & Suhardi M Anwar. (2017). *Pengaruh CSR PT Vale Indonesia Tbk terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Kecamatan Nuha*.

Kartikasari, N. D., Kadarisman Hidayat., & Edy Yulianto. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Citra Perusahaan Multinasional (Survei pada Konsumen Unilever di Indonesia mengenai Program Project Sunlight PT Unilever Tbk)*.

Maisyaroh, L. (2018). *Peran CSR (Corporate Social Responsibility) terhadap Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Puger Kabupaten Jember (Studi pada PT Cement Puger Jaya Raya Sentosa)*.

Merakati, D. (2016). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasitah, U. (2018). *Implementasi Corporate Social Responsibility di Mayangkara Group Kota Blitar (Perspektif Ekonomi Syariah)*.

Pratiwi, H. W. (2017). *Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Lingkungan dan Masyarakat pada PT Tolan Tiga Indonesia di Perlabian Estate Kabupaten Labuhanbatu*.

Putri, I. E., Nuryanti Mustari., & Rofidah. (2019). *Implementasi Kebijakan Corporate Social Responsibility PT Sukses Mantap Sejahtera terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Doropeti Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu*.

Rahmawati, D. (2019). *Peran Sentra Industri Genteng dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Ngranti Boyolangu Tulungagung*.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D – MPKK Edisi 2*. Bandung: Alfabeta.

*Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial*.

*Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal*

*Undang-Undang RI Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*.

Yanti, F., & Ni Ketut Rasmini. (2015). *Analisis Pengungkapan Triple Bottom Line dan Faktor yang Mempengaruhi (Studi di Perusahaan Indonesia dan Singapura)*.

Zzahroh, F., & Achmad Fauzi D H. (2018). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Citra Merek dan Dampaknya pada Keputusan Pembelian (Survei pada Pengunjung Taman Slamet Kota Malang yang Mengkonsumsi Produk Bentoel)*.